

BAB I

PENDAHULUAN

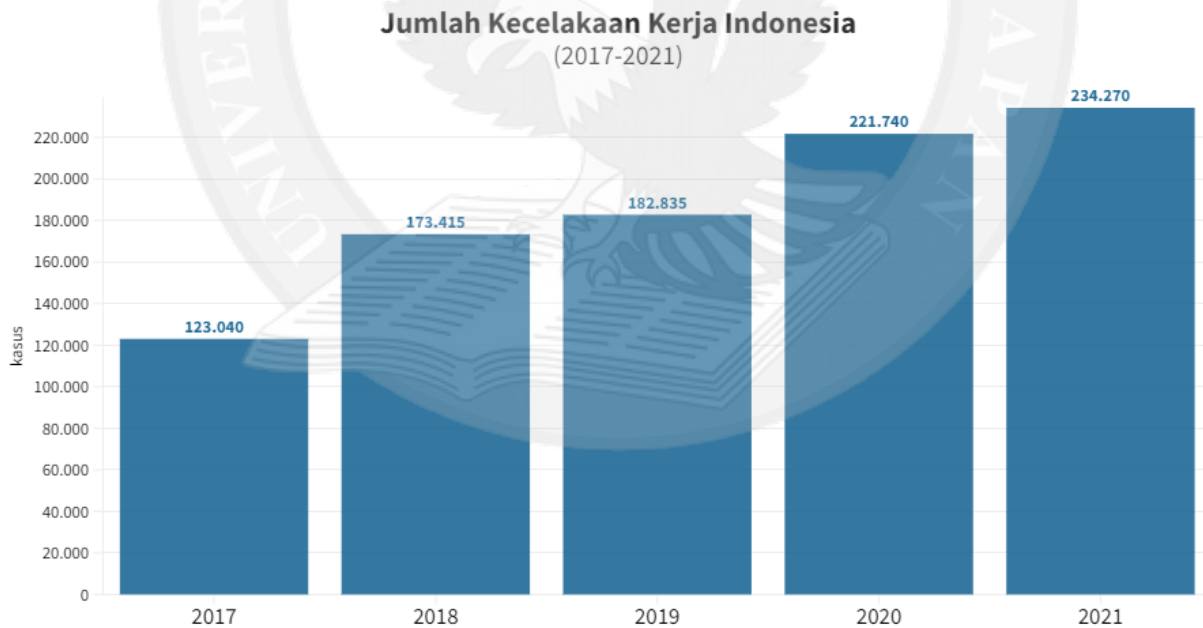
1.1.Latar Belakang Penelitian

Industri jasa merupakan salah satu industri yang berpotensi besar di Indonesia, kegiatan bidang industri yang sejatinya berawal dari industri barang dan industri jasa tak dapat dipungkiri adalah awal dari berbagai jenis sub-industri yang ada dan merupakan pilar dari ekonomi sebuah negara. Industri jasa memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang dapat dipelajari dari kontribusi industri jasa dengan meningkatkan PDB nasional, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2016) .Berbeda dengan industri barang yang pada umumnya melakukan kegiatan pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang jadi, industri jasa melakukan kegiatan dengan memberikan pelayanan jasa, yang secara langsung atau tidak langsung membantu proses produksi. Pelayanan jasa juga berbeda dan unik karena dapat berhubungan langsung dengan konsumen maupun juga perusahaan yang mengolah dan memproduksi barang.

Pelayanan jasa kesehatan adalah salah satu industri yang paling penting untuk seluruh masyarakat Indonesia. Selain menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat umum, pelayanan jasa kesehatan merupakan hak setiap orang sesuai dengan Undang-undang No. 44 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam UUD 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pekerja yang mengalami kecelakaan kerja tidak boleh diputus hubungan kerjanya. Pekerja dapat menggugat perusahaan dan akan diberikan sanksi apabila perusahaan tidak menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan baik dan benar, maka pekerja memiliki hak untuk menggugat perusahaan (Rozi, 2022). Jasa kesehatan

merupakan salah satu industri utama yang berkembang dengan pesat dengan potensi yang besar. Pelayanan jasa kesehatan juga dipengaruhi oleh pemberlakuan Peraturan dari Pemerintah Republik Indonesia, No. 88 Tahun 2019 mengenai Kesehatan Kerja, maka perusahaan diwajibkan untuk membenahi penyelenggaraan kesehatan kerja, dengan upaya meliputi, pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, penanganan penyakit, dan pemulihan kesehatan.

Pada Tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Organisasi Buruh Internasional (ILO), mencatatkan kecelakaan kerja dan kematian akibat kerja bertanggung jawab atas kematian 1,9 juta orang. (ILO, 2016). Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan tahun 2017, Indonesia mencatatkan total 123,040 kasus kecelakaan kerja yang terus mengalami tren kenaikan hingga mencapai 234,270 kasus pada puncaknya di tahun 2021. Kenaikan kasus kecelakaan kerja di Indonesia ini, terbilang meningkat drastis dibandingkan tahun 2017, dan mencatatkan kenaikan sebesar 47 % dibandingkan dengan tahun 2021. (BPJS TK, 2017-2021)



Gambar 1.1 Jumlah Kecelakaan Kerja Indonesia (2017-2021)

Sumber: BPJS Ketenagakerjaan (2017-2021)

Kawasan Industri adalah kawasan yang ditujukan sebagai area pemusatan kegiatan industri. Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2009 sebuah kawasan dapat dikategorikan sebagai kawasan industri dengan syarat telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri dan juga memenuhi persyaratan sarana dan prasarana penunjang, meliputi akses jalan, pengolahan air bersih dan air kotor terpadu, area komersial, area perumahan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan gas serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. Berbagai fasilitas di kawasan industri disediakan dan dikelola bersama oleh berbagai perusahaan yang terletak dan terlibat di daerah perusahaan kawasan industri tersebut. Kawasan industri juga memberikan berbagai keuntungan lain terutama dari ijin, meliputi ijin lokasi, ijin gangguan, perijinan bangunan yang telah termasuk sesuai dengan perizinan kawasan industri. (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2009)

Kota Cilegon adalah kota yang dikenal sebagai kota industri, adalah tempat pemusatan kegiatan industri di Provinsi Banten. Kota Cilegon berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Pelabuhan Merak, yang menjadikan Kota Cilegon sebagai kota strategis sebagai penghubung Pulau Jawa dan Sumatera. Kota Cilegon juga menjadi lokasi berbagai fasilitas negara antara lainnya, Pelabuhan Merak, Pelabuhan Ciwandan, Pelabuhan Cigading Hanean Centre, PLTU Suralaya, PLTU Krakatau Steel, PLTU Krakatau Daya Listrik, Krakatau Tirta Industrial Water Treatment Plant, Jembatan Selat Sunda, Kawasan Industri Berikat Selat Sunda. hingga seperti jalan tol Jakarta Merak yang menghubungkan Kota Cilegon sebagai salah satu Kawasan industri terbesar di Indonesia.

Dikarenakan lokasi dan infrastruktur yang ada, Kota Cilegon juga ditetapkan menjadi Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dalam sistem perkotaan nasional. Kota Cilegon adalah kota perindustrian dengan konsentrasi industri kimia dan industri baja tertinggi di Indonesia. Kota

Cilegon memiliki luas 175.51 km² dan merupakan kecamatan dengan pulau terbanyak. Kota Cilegon terdiri dari delapan Kecamatan dan empat puluh tiga kelurahan, meliputi Kecamatan Cilegon, Kecamatan Cibeer, Kecamatan Jombang, Kecamatan Purwakarta, Kecamatan Citangkil, Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Grogol, dan Kecamatan Pulomerak.

Kota Cilegon memiliki lima pulau, yaitu Pulau Merak Besar, Pulau Merak Kecil, Pulau Rida, Pulau Ular dan Pulau Tempurung, yang berada di daerah perairan Kota Cilegon sebagai bagian dari ekosistem pantai. Kota Cilegon berbatasan dengan Kecamatan Bojonegara (Kabupaten Serang) di sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Anyer dan Kecamatan Macak di sebelah Selatan, Kecamatan Kramatwatu di sebelah Timur, dan Selat Sunda di sebelah Barat. Posisi Kota Cilegon yang juga strategis dari segi geografis ini menjadikan peran Kota Cilegon sangat penting dalam penentuan pembangunan dan pengembangan system perkotaan. Saat ini Kota Cilegon dilintasi oleh jalan lintas Jakarta Merak, dan kereta api Jakarta Merak.

Letak geografis Kota Cilegon pada ujung Barat Pulau Jawa, Kawasan Industri Cilegon juga memiliki ancaman bencana alam gempa bumi dan tsunami, sebagaimana disampaikan oleh Dwikorita Karnawati selaku Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), pada Februari 2022. Ancaman bencana alam yang dinamakan Gempa Megathrust ini, mengancam wilayah Selatan Jawa dengan perkiraan gempa sebesar 8.7 magnitudo dengan gelombang tsunami susulan yang diperkirakan mencapai tinggi 10 meter. Ancaman tsunami ini sangat fatal terutama pada Kawasan Industri Krakatau Steel dan Krakatau Tirta Industrial Water Treatment Plant. Ancaman bencana alam gempa bumi dan tsunami tersebut membahayakan kawasan industri dan masyarakat Kota Cilegon yang akan mempengaruhi infrastruktur, lingkungan, kesehatan, dan risiko cedera masyarakat sekitar kawasan Pelabuhan Merak, Cilegon. Ancaman bencana alam ini berbanding dengan meletusnya Gunung Krakatau pada tahun 1883,

yang menyebabkan letusan dan erupsi magma, batu, dan debu vulkanis yang diperkirakan menutupi luas wilayah sampai dengan 827.000, dan dampak letusannya mempengaruhi dan dapat disaksikan bahkan dari benua lain.

Kota Cilegon juga dikenal sebagai Kota Baja dikarenakan besarnya konsentrasi pengolahan baja yang dipelopori oleh PT. Krakatau Steel, salah satu BUMN yang merupakan perusahaan pengolahan baja terbesar di Indonesia, menjadikan Kota Cilegon sebagai kota penghasil baja terbesar di Asia Tenggara. Selain industri kimia dan baja, kota Cilegon juga merupakan pusat bagi berbagai industri lainnya termasuk industri farmasi, industri listrik, air, dan gas, industri karet dan plastik, industri logam dasar, industri mineral non logam, industri transportasi, industri pergudangan, industri telekomunikasi, industri mesin elektronik, industri alat kedokteran, peralatan listrik, optik, dan industri konstruksi. Potensi berbagai industri tersebut menjadikan posisi Kota Cilegon sebagai kota perindustrian yang tidak tergantikan dan sangat menarik di mata investor asing, terutama bagi investor dan perusahaan dari Cina, Jepang, dan Korea Selatan.

Pada Juni 2022, Kawasan Industri Cilegon juga ditetapkan untuk menjadi Eco Industry Park dengan kolaborasi antara Kementerian Perindustrian dan Ecosian, konsultan industri hijau dari Korea Selatan. Kolaborasi Eco Industrial Park (EIP) juga bekerja sama dengan United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) dan Swiss State Secretariat for Economic Affairs (Seco), dengan tujuan untuk membangun ekosistem industri yang lebih bertanggung jawab, mempromosikan ekonomi sirkular, efisiensi sumber daya dan meningkatkan kinerja lingkungan ekonomi dan sosial melalui kolaborasi untuk mengatasi dan mengelola isu-isu lingkungan dan sumber daya alam dengan lebih baik dan inovatif. (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022)

Saat ini posisi Walikota Cilegon untuk periode 2021-2026 dijabat oleh Bapak H. Helldy Agustian, SE., SH., MH dengan visi “Mewujudkan Cilegon Baru, Modern, dan Bermartabat”. Beliau juga mencantumkan meningkatkan pelayanan kesehatan sebagai salah satu misi utama dalam kepemimpinannya pada periode ini. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik Kota Cilegon 2021, jumlah penduduk Kota Cilegon mencapai 441.761 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk 2.83%. Kota Industri Cilegon saat ini memiliki empat rumah sakit, dua pada kecamatan Purwakarta dan dua pada kecamatan Jombang. Di Kecamatan Purwakarta terdapat Rumah Sakit Krakatau Medika, dan Rumah Sakit Kurnia Cilegon. Sedangkan di Kecamatan Jombang terdapat Rumah Sakit Mutiara Bunda, dan Rumah Sakit Umum (RSUD) Kota Cilegon. (Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, 2022)

Rumah Sakit Krakatau Medika adalah rumah sakit swasta terbesar di Kota Cilegon dengan lahan seluas 13,5 hektare yang memiliki 282 ruang rawat inap, dengan layanan unggulan meliputi Endoscopy Center, MRI & MCST, dan Catheterization Laboratory. Rumah Sakit Mutiara Bunda adalah Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak dengan fasilitas utama meliputi Unit Gawat Darurat, Instalasi Radiologi, Instalasi Bersalin, dan Ambulans. Rumah Sakit Kurnia Cilegon dilengkapi dengan Laboratorium Instalasi Farmasi, Radiologi, dan Ambulans. Rumah Sakit Umum (RSUD) Kota Cilegon memiliki kurang lebih 30 pelayanan kesehatan, dan memiliki fasilitas laboratorium medis, meliputi tes mikrobiologi, narkoba, hematologic, urinalisa dan feses (Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2020).

Berdasarkan data Sarana Kesehatan terbaru, keempat rumah sakit ini didukung dengan tenaga kesehatan yang antara lainnya meliputi, 410 Dokter, 66 Dokter Gigi, 832 Perawat, 408 Bidan. dan 280 Tenaga Kefarmasian. Namun begitu fasilitas kesehatan rumah sakit yang ada di Kota Cilegon sempat menghadapi tantangan besar di tahun 2020, dengan adanya wabah Corona

yang melanda Indonesia dan seluruh dunia. Pada Desember 2020, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Cilegon Dana Sujaksana mengatakan bahwa “Tidak bisa menampung dan merawat pasien Covid-19. Karena itu, kami harus berkoordinasi dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten,”. (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021)

Kota Cilegon yang semakin strategis dalam pengembangan industri ini tentunya membutuhkan sarana kesehatan yang mumpuni untuk melayani kebutuhan kesehatan industri dan masyarakat yang membutuhkan. Namun begitu, pelayanan kesehatan di Kota Cilegon melalui sarana kesehatan mencatatkan bahwa hanya ada lima rumah sakit di Kota Cilegon yang terbagi dari masing-masing satu rumah sakit umum daerah pembangunan Kota Cilegon, satu rumah sakit umum BUMN, satu rumah sakit umum swasta dan dua rumah sakit khusus swasta. Fasilitas rumah sakit ini ditujukan untuk melayani kurang lebih 57 perusahaan dan 447,480 ribu orang yang tercatat berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2021, yang lebih dari 30% dari penduduk tersebut bekerja di sektor industri, yang rawan akan risiko kerja dan risiko kesehatan. (Dinas Kesehatan Kota Cilegon, 2020)

Pelayanan Rumah sakit menjadi faktor vital di Kota Cilegon sebagai kunci untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di kawasan industri dan sekitarnya. Berkembangnya perekonomian dan kerjasama Kawasan industri Cilegon menjadi bukti bahwa Kawasan industri Cilegon adalah salah satu Kawasan industri paling strategis di Indonesia yang bahkan diminati banyak investor asing. Kesiapan rumah sakit sebagai pemberi jasa layanan kesehatan menjadi semakin penting untuk dapat memenuhi kebutuhan dan bersaing dengan rumah sakit lain. Manajemen pemasaran rumah sakit yang seringkali diabaikan, dan terbatas, menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing rumah sakit, dan mengambil peluang untuk menjadi penyedia utama jasa kesehatan di Kawasan industri Cilegon.

Industri Kimia adalah salah satu industri yang memiliki prioritas Kesehatan dan Keselamatan Kerja tertinggi bagi pemerintah, organisasi pengusaha dan pekerja di industri kimia (International Labour Organization, 2013). Sejalan dengan itu, Kementerian Republik Indonesia juga menyatakan bahwa industri kimia adalah salah satu sektor industri yang memiliki risiko bahaya tertinggi, baik dari segi kecelakaan kerja, ataupun penyakit akibat kerja. Penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja (Mia & Is, 2022). Maka Kementerian Republik Indonesia mewajibkan adanya langkah-langkah dan kebijakan dari perusahaan untuk dapat meminimalkan bentuk risiko yang akan terjadi serta mencegah dan menanggulangi bahaya yang dapat ditimbulkan baik bagi pihak perusahaan maupun karyawan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020). Penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (k3) berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja (Mia & Is, 2022)

Industri kimia merupakan industri yang dominan di kota Cilegon. Pada Tahun 2019, Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Inovasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau KLHK mencatatkan bahwa sekitar 80 persen industri kimia nasional terdapat di Kota Cilegon. Perusahaan X adalah salah satu perusahaan kimia yang berlokasi di Krakatau Industrial Estate Cilegon (KIEC), salah satu kawasan industri di Kota Cilegon. Perusahaan X memiliki 1170 karyawan yang melakukan berbagai kegiatan operasional dan melakukan produksi untuk berbagai jenis bahan kimia dasar untuk kebutuhan dalam negeri. Kapasitas produksi perusahaan X antara lainnya mencakup bahan kimia berikut Caustic Soda (NaOH), Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), dan Sodium Hypochlorite (NaClO). Masing-masing dari setiap bahan kimia memiliki risiko yang berbeda, dan oleh karena itu maka setiap risiko yang ditimbulkan

harus dapat diminimalisir melalui keselamatan dan kesehatan kerja. (Nadillah, Nuraeni & Oktorida, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan pada Perusahaan X di Kota Cilegon yang bergerak di industri kimia.

Berdasarkan laporan *medical check up* tahunan yang diadakan pada awal tahun 2022, perusahaan kimia X mencatatkan:

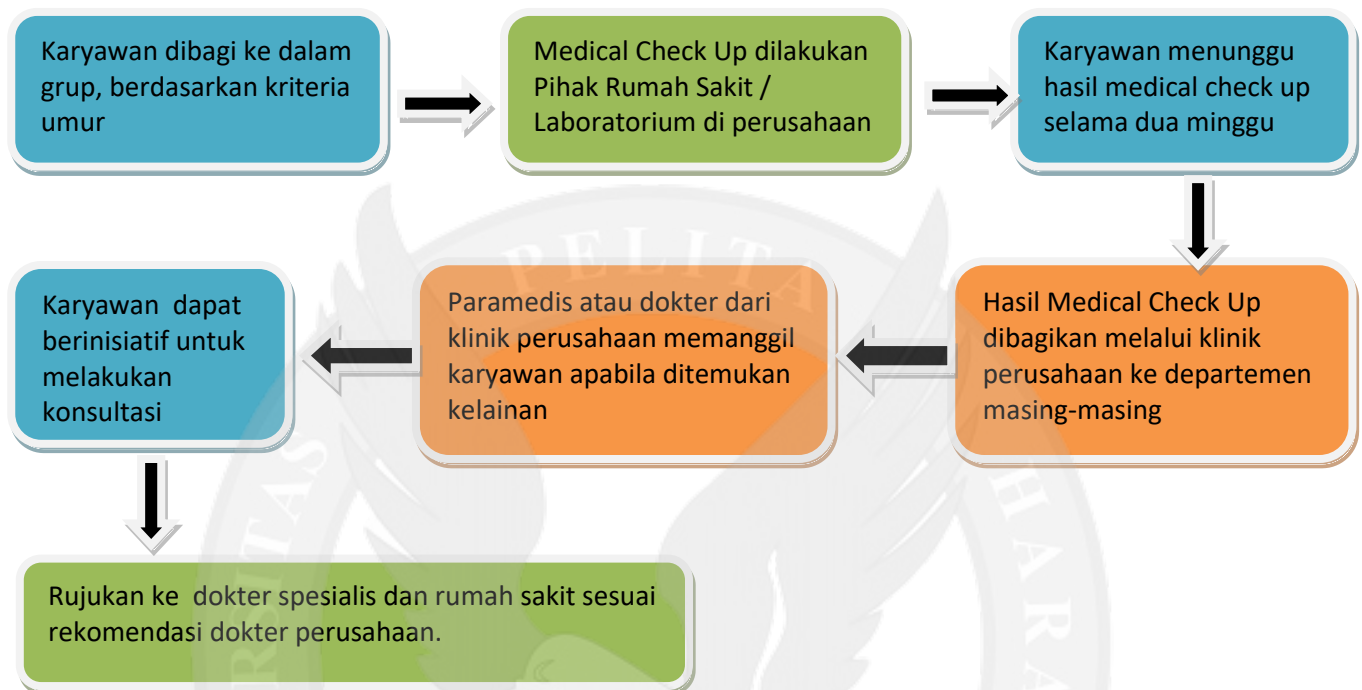
Tabel 1.1 Laporan Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja Perusahaan X 2022

No.	Jenis Pemeriksaan	Hasil	
1	Overweight & Obese	897	Orang
2	Gangguan Metabolisme Lemak	927	Orang
3	Hiperurisemia	222	Orang
4	Hypertensi	149	Orang
5	Gangguan Fungsi Hati	33	Orang
6	Kelain Rontgen	15	Orang
7	Gangguan Fungsi Ginjal	113	Orang
8	HbA1C (Kencing Manis)	86	Orang
9	Kelainan EKG	11	Orang
Jumlah yang diperiksa		1170	Orang
Data Pemeriksaan sebelumnya		1129	Orang
Mengalami Kelainan-kelainan		7	Orang
Perlu dilakukan Pemerisaan Khusus		11	Orang

Sumber: Hasil Pemeriksaan Kesehatan Tahunan Perusahaan X, 2022

Pada penelitian ini dilakukan wawancara eksploratif pra-penelitian kepada salah satu karyawan perusahaan X, untuk mengerti lebih dalam mengenai alur pemanfaatan pelayanan kesehatan kerja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa *medical check up* tahunan merupakan poin utama pada laporan kesehatan kerja tahunan yang menjadi dasar pelaporan dan program *follow up* layanan lanjutan berikutnya. Dalam proses program *medical*

check up tahunan, perusahaan X melakukan proses tender bagi rumah sakit ataupun laboratorium kesehatan. Berikut adalah paparan alur medical check up tahunan pada perusahaan X sebagai bagian dari program pelayanan kesehatan kerja:



Gambar 1.2 Alur Pelayanan Medical Check Up Tahunan Kesehatan Kerja Perusahaan X

Sumber: Hasil Wawancara Pra-penelitian kepada Narasumber R Karyawan Perusahaan X

Penelitian ini melakukan wawancara eksploratif pra-penelitian pada salah satu karyawan perusahaan X, yaitu narasumber dengan inisial R yang merupakan karyawan bagian operasional, dan sudah bekerja di perusahaan X selama 14 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022, dan narasumber dipilih untuk dapat memahami alur dan penyampaian dari pelayanan kesehatan kerja, terutama medical check up tahunan, dari sisi karyawan sebagai penerima pelayanan secara objektif. Pandangan dari sisi karyawan operasional ini diharapkan dapat menggambarkan perspektif dan pengertian karyawan umum, sebagai penerima pelayanan kesehatan kerja secara awam.

Selain telaah data berdasarkan laporan pemeriksaan tahunan, dan wawancara pra-penelitian, penelitian ini juga mendapatkan dan meneliti Kasus Rawat Jalan yang ditemukan pada perusahaan X. Data Kasus Rawat Jalan didapatkan dari laporan total kunjungan bulanan, sebagai sistem pencatatan bulanan di perusahaan, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.2 Laporan Bulanan Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja Perusahaan X, Mei – Oktober 2022

No.	Nama Penyakit	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Saluran Pernapasan	55	85	73	125	83	86
2	Saluran Pencernaan	54	80	47	50	42	64
3	Jantung & Tekanan Darah	31	31	32	32	32	33
4	Endokrin / Metabolik	17	17	17	17	17	17
5	Otot & Kerangka	11	18	11	7	16	26
6	Penyakit Mata	2	7	6	5	9	5
7	Lain-lain	10	9	13	5	16	20
8	Penyakit Gigi	18	20	13	13	15	19
9	Penyakit Syaraf	32	33	22	27	20	36
10	Penyakit Kulit	15	4	8	12	19	4
11	Penyakit Akibat Kerja	0	0	0	0	0	0
12	Kecelakaan Kerja	0	0	2	0	0	0
	Total Kunjungan	245	304	242	293	269	310

Sumber: Hasil Pemeriksaan Kesehatan Bulanan Perusahaan X, Periode Mei – Oktober 2022

Pada data laporan pelayanan bulanan dari bulan Mei sampai dengan Oktober 2022 pada perusahaan yang diteliti, ditemukan jumlah kasus rawat jalan dan rawat inap yang cukup signifikan, yaitu ditemukan rata-rata terdapat 277 kasus rawat jalan setiap bulannya, dan 100 kasus rawat inap setiap bulannya. Dengan kondisi perusahaan X yang memiliki total 1170 karyawan, maka ditemukan bahwa rata-rata setiap bulannya terdapat 32% karyawan membutuhkan pengobatan rawat jalan dan rawat inap. Hal ini tentunya mempengaruhi kinerja perusahaan yang 32% dari jumlah tenaga kerjanya membutuhkan konsultasi ataupun perawatan

medis setiap bulannya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kasus rawat jalan dan rawat inap pada perusahaan X di periode Mei sampai dengan Oktober 2022.

Tabel 1.3 Presentase Kasus Rawat Inap & Rawat Jalan Bulanan pada Perusahaan X, Mei - Oktober 2022

No.	Kasus	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Rata-rata Kasus per Bulan
1	Kasus Rawat Inap	61	80	119	110	112	120	100
2	Kasus Rawat Jalan	245	304	242	293	269	310	277
3	Total Kasus	306	384	361	403	381	430	378
4	Presentase Kasus di Perusahaan	26%	33%	31%	34%	33%	37%	32%

Sumber: Laporan Kasus Rawat Inap & Rawat Jalan Bulanan Perusahaan X, Periode Mei – Oktober 2022

Berdasarkan laporan bulanan perusahaan X dari bulan Mei sampai dengan Oktober 2022 yang mencatatkan sangat tingginya rata-rata kasus rawat jalan dan rawat inap yang mencapai 32% total karyawan. Kemudian berdasarkan kesenjangan fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu belum banyak penelitian yang dilakukan tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Kerja Perusahaan X” di industri kimia terutama pada perusahaan X sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Kerja Perusahaan X di Cilegon sehingga pekerja dapat tetap sehat dan produktif dalam dapat menjaga kinerja perusahaan dengan optimal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Kerja Perusahaan X di Cilegon sehingga pekerja dapat tetap sehat dan produktif dalam dapat menjaga kinerja perusahaan dengan optimal.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pemahaman dan pertimbangan dalam pembuatan keputusan atas pemanfaatan pelayanan kesehatan kerja perusahaan, yang dapat dibagi menjadi dua manfaat utama, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan, serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan kerja pada perusahaan X, sebagai pengguna dari layanan kesehatan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan, bagi rumah sakit sebagai provider yang menyediakan jasa kesehatan kerja eksternal. Rumah sakit sebagai penyedia jasa layanan kesehatan lanjutan, diharapkan dapat membuat model pelayanan yang tepat, dan menyeluruh untuk menjawab kebutuhan kesehatan kerja perusahaan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup penelitian yang hanya membahas mengenai satu industri dan satu perusahaan secara khusus dan eksklusif, dan juga berdasarkan laporan kesehatan kerja terbaru di periode 2022. Penelitian ini juga hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan kerja dari sisi perusahaan dan karyawan, tanpa

membahas faktor-faktor yang mempengaruhi dari pandangan rumah sakit sebagai pemberi jasa pelayanan lanjutan kesehatan kerja.

1.6. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran dan kerangka pada penelitian, maka berikut adalah sistematik yang digunakan untuk memaparkan penelitian ini:

- BAB I** **PENDAHULUAN**
Bab I meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II** **LANDASAN TEORI**
Bab II membahas teori – teori terkait dengan masalah dan pembahasan hasil penelitian. Landasan teori yang dibahas antara lainnya adalah pelayanan kesehatan kerja, pelayanan standar rumah sakit, pelayanan kesehatan pada industri, pengertian pemasaran, kegiatan pemasaran, dan program jaminan layanan kesehatan.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**
Bab III memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, pemilihan objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.
- BAB IV** **HASIL DAN PEMBAHASAN**
Bab IV memberikan pembahasan mengenai data yang diperoleh dalam penelitian melalui pengumpulan data wawancara. Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan analisis untuk menentukan proposisi dan model berkaitan dengan teori yang ada.
- BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**
Bab V memberikan kesimpulan sekaligus penutup dari keseluruhan penelitian dan temuan, yang mencakup kesimpulan penelitian, saran bagi praktisi, serta saran bagi penelitian selanjutnya, dan juga keterbatas bagi penelitian yang dilakukan.